

**PENGARUH PEMBELAJARAN KONTRUKTIVISME TERHADAP
KEMAMPUAN MENULIS SISWA PADA MATA PELAJARAN
BAHASA INDONESIA KELAS V MIT MUHAMMADIYAH
BANDAR LAMPUNG**

Anelda Ultavia B.

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta

121204082013@student.uin-suka.ac.id

Maemonah

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta

maimunah@uin-suka.ac.id

Fildza Malahati

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta

21204082002@student.uin-suka.ac.id

Abstrak

Tujuan pada penelitian ini untuk menganalisis pengaruh pembelajaran konstruktivisme pada hasil belajar kemampuan menulis mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Bandar Lampung. Penelitian merupakan penelitian pre-eksperimental dengan tipe one group design. Metode penelitian ini menggunakan instrument tes yang dilakukan 2 kali yaitu pre-test dan post test sebagai design eksperimen untuk meneliti pengaruh peserta didik sudah menerima perlakuan melalui pembelajaran konstruktivisme terhadap materi yang diberikan pada desain ini. Pre- test diterapkan untuk mengetahui bentuk kondisi awal peserta didik sebelum menerima perlakuan. Pada kondisi ini, sampel yang ditemukan merupakan pemahaman atau hasil belajar siswa sebelum diberikan perlakuan menggunakan pembelajaran konstruktivisme. Sedangkan, post-test atau tes kedua dilakukan setelah siswa telah menerima perlakuan pembelajaran menggunakan pendekatan konstruktivisme untuk mengetahui perubahan yang dialami siswa menggunakan analisis data yang ditampilkan dalam bentuk persentase (%) sebagai penelitian kuantitatif. Sampel pada penelitian ini merupakan seluruh siswa kelas V dengan jumlah 30 orang. Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa pembelajaran konstruktivisme ini berpengaruh kepada kemampuan menulis siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia dengan cukup signifikan yang dengan ditunukannya perubahan tingkat kemampuan peserta didik setelah mengalami perlakuan, yaitu rata-rata hasil belajar, kategori hasil belajar dan kategori ketuntasan yang meningkat.

Kata kunci: Konstruktivisme, Kemampuan Menulis, Perubahan

Abstract

The purpose of this study is to analyze the influence of constructivism learning on the learning outcomes of the ability to write Indonesian subjects in class V of the Integrated Ibtidaiyah Madrasah Bandar Lampung. Research is a pre-experimental research with one group design type. This research method uses test instruments that are carried out 2 times, namely pre-test and posttest as an experimental design to examine the influence of students after accepting the practice through constructivism learning on the material given in this design. Pre-tests are applied to determine the form of the learner's initial condition before receiving treatment. In this condition, the sample found is the understanding or learning outcomes of students before being given treatment using constructivism learning. Meanwhile, the post-test or the second test is carried out after the student has received learning treatment using a constructivism approach to find out the changes experienced by students using data analysis displayed in the form of percentages (%) as quantitative research. The sample of this study was all class V students with a total of 30 people. This study found that constructivism

learning affects students' writing ability in the eyes of Indonesian learning quite significantly, with the change in the level of ability of students after experiencing treatment, namely the average belajar results, the category of learning outcomes and the category of completeness that increases.

Keywords: Constructivism, Writing Skills, Improve

PENDAHULUAN

Pendidikan sejatinya tidak hanya dilihat proses *transfer of knowledge* atau proses memberikan pengetahuan kepada peserta didik, melainkan pada mutu pendidikan itu sendiri atau *transfer of value*. Artinya, sebuah pendidikan yang berkualitas akan memberikan nilai baru yang berpengaruh atau memberikan perubahan besar pada diri peserta didik dalam menjalani kehidupannya. Menurut Sholahudin mengatakan bahwa pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk mempersiapkan peserta didik dalam kesiapan menghadapi masa depan. Saat ini, perkembangan pendidikan mengalami kemajuan pesat dan bergerak semakin dinamis dalam menjawab kebutuhan zaman.¹ Pendidikan merupakan faktor utama dalam usaha meneruskan masa depan generasi bangsa.² Maka, tanggung jawab untuk memberikan pendidikan terbaik kepada siswa tidak hanya merupakan tanggung jawab negara, tetapi juga guru sebagai pelaksana pendidikan. Sebagai seorang pendidik, maka guru haruslah mengerti tentang perkembangan saat ini secara mendalam agar mampu meningkatkan pengalaman belajar siswa.³

Menurut Hanif menyatakan bahwa guru memiliki peran penting sebagai fasilitator dengan mengembangkan kemampuan yang dimiliki peserta didik, seperti kemampuan kognitif. Kemampuan kognitif seseorang akan muncul seiring berkembangnya pengalamannya yang didapat dari proses pemahamannya.^{4,5} Oleh sebab itu, demi mempersiapkan peserta didiknya agar menjadi sumber daya manusia yang berkualitas dan terampil, maka guru perlu merancang strategi dan model pembelajaran yang mampu mengembangkan kemampuan yang harus dikuasai oleh peserta didik.

Menurut Bambang & Rusdy penyebab utama rendahnya kemampuan penalaran dan penguasaan peserta didik dalam pembelajaran dikarenakan guru kurang memberikan siswa dalam

¹ Sholahudin Al Ayubi, "Penerapan Pendekatan Pembelajaran Konstruktivisme untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Siswa," *Axioma Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika* 3, no. 1 (2018): 1–14.

² Hanif Naufal, "Model Pembelajaran Konstruktivisme Pada Matematika untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Siswa di Era Merdeka Belajar," *Seminar Nasional Pendidikan Matematika* 2, no. 1 (2021): 143–52.

³ Woong Suh and Seongjin Ahn, "Utilizing the Metaverse for Learner-Centered Constructivist Education in the Post-Pandemic Era: An Analysis of Elementary School Students," *Journal of Intelligence* 10, no. 1 (2022), <https://doi.org/10.3390/jintelligence10010017>.

⁴ Naufal, "Model Pembelajaran Konstruktivisme Pada Matematika untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Siswa di Era Merdeka Belajar."

⁵ I. Garcia and C. Pacheco, "A Constructivist Computational Platform to Support Mathematics Education in Elementary School," *Computers and Education* 66 (2013): 25–39, <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2013.02.004>.

ruang pembelajaran.⁶ Maka, seorang guru dituntut harus mampu mengkonstruksi diri agar mampu mengembangkan kemampuan peserta didiknya, terutama pada empat kompetensi utama atau kemampuan dasar yaitu mendengar, melihat, membaca dan menulis. Dengan dikuasainya kemampuan dasar tersebut, maka peserta didik memiliki kemampuan dalam menyerap dan menguasai suatu pelajaran dengan baik. Menurut Azizah, bahwa masing-masing kemampuan ini saling mempengaruhi.⁷ Jadi, empat kompetensi ini merupakan suatu kewajiban yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik untuk menunjang hasil belajarnya. Jika peserta didik tidak dapat memenuhi salah satu dari keempat kompetensi tersebut maka perkembangan belajarnya akan terganggu dan mengakibatkan capaian hasil belajar menjadi tidak optimal.

Keutamaan dalam empat kompetensi tersebut sebagai pilar utama penunjang proses penyerapan belajar siswa agar mampu menerima, memahami, materi pelajaran secara sempurna dan menyeluruh. Tujuan dari peningkatan kemampuan ini sejalan dengan tujuan pendidikan yang diimplementasikan dalam bentuk kemampuan utuh dan sadar dalam diri peserta didik.⁸ Sehingga, dengan berkembangnya kemampuan maka sangat mempengaruhi tingkat penguasaan pembelajaran atau literasi siswa itu sendiri. Kemampuan literasi diartikan sebagai kemampuan interpretasi atau mengelola suatu lambang bahasa sebagai sebuah informasi dan mendapatkan suatu pengertian. Oleh karena itu, empat kemampuan ini sangat penting dikuasai oleh peserta didik untuk menunjang proses belajar mengajar mereka terutama pada pelajaran bahasa Indonesia.

Menurut Zulela MS dan Reza Rachmadtullah menjelaskan bahwa mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan pelajaran yang sangat penting dalam sistem pendidikan di Indonesia.⁹ Maka dalam pembelajaran bahasa Indonesia, guru harus mengarahkan peserta didik untuk menggunakan kemampuan dasarnya untuk menerima dan mengolah suatu konsep. Maka, guru perlu memberikan pengajaran yang memberikan peluang kepada peserta didiknya untuk mengkonstruksi ide dan pikirannya secara mandiri dalam memahami suatu informasi.¹⁰ Jadi, guru berfokus pada mengembangkan komponen kompetensi utama atau kemampuan dasar yang dimiliki siswa yaitu kemampuan mendengar, berbicara, membaca dan menulis. Menurut Lesilolo, kemampuan

⁶ Bambang Riyanto dan Rusdy A.Siroj, "Meningkatkan Kemampuan Penalaran dan Prestasi Matematika dengan Pendekatan Konstruktivisme pada Siswa Sekolah Menengah Atas," *Pendidikan Matematika* 5 (2011): 111–28.

⁷ Umniyatul Azizah, Acep Heris Hermawan, and Mohamad Erihadiana, "Implementasi Teori Belajar Sosial Albert Bandura Pada Kurikulum Darurat Covid-19," *Forum Paedagogik* 12, no. 1 (2021): 1–14.

⁸ Suparlan Suparlan, "Teori Konstruktivisme dalam Pembelajaran," *Islamika* 1, no. 2 (2019): 79–88, <https://doi.org/10.36088/islamika.v1i2.208>.

⁹ Zulela MS and Reza Rachmadtullah, "Constructivism Approach in Learning to Write Narrative at Elementary School," *Advances in Social Science, Education and Humanities Research* 178, no. ICoIE 2018 (2019): 287–90, <https://doi.org/10.2991/icoie-18.2019.64>.

¹⁰ Sholahudin Al Ayubi, "Penerapan Pendekatan Pembelajaran Konstruktivisme untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Siswa."

menyimak diperoleh secara alami.¹¹ Jadi, kemampuan literasi pertama sejak lahir yang dikuasai seseorang adalah mendengarkan yaitu proses menerima suatu informasi secara verbal melalui pendengaran.

Kemudian, kemampuan berbicara juga tumbuh secara alami seiring dengan pertumbuhan usia anak dan berkembang sesuai dengan faktor internalnya yaitu intonasi, pelafalan, kosa kata dan lain sebagainya, sedangkan faktor eksternalnya dari lingkungan yang mempengaruhi gaya bahasanya. Selanjutnya, kemampuan membaca merupakan pengembangan berikutnya setelah penguasaan kemampuan berbicara. Dalam pembelajaran membaca, peserta didik diarahkan untuk mampu membaca dengan fasih, lancar dan mampu menangkap pokok pikiran atau pembahasan utama yang terkandung dalam bacaan tersebut secara baik sehingga mereka mampu menuangkan kembali tentang pemahaman atas bacaan mereka. Terakhir, kemampuan menulis merupakan pengembangan lanjutan dalam kemampuan literasi seseorang. Demi menguasai kemampuan ini, maka seorang peserta didik haruslah mampu menguasai kemampuan dasar terdahulu.

Menulis merupakan tindakan secara sadar menuangkan ide, gagasan dan pikiran dengan merangkai kalimat atau bacaan ke dalam yang digunakan untuk menyampaikan suatu pesan. Jadi, Kemampuan menulis. Tarigan mengatakan bahwa menulis adalah menempatkan simbol-simbol grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dimengerti oleh seseorang, kemudian dapat dibaca oleh orang lain yang memahami bahasa tersebut beserta simbol-simbol grafiknya.¹² Dalam upaya guru mengembangkan kemampuan belajar siswa, maka perlu mengkonstruksi kompetensi peserta didik melalui kemampuan menulisnya.

Kemampuan menulis harus dipelajari dan dilatih secara sungguh-sungguh sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan terutama pada pendidikan bahasa Indonesia.¹³ Menulis adalah penyampaian pesan (gagasan, perasaan dan informasi) secara tertulis kepada pihak lainnya sebagai salah satu bentuk keunikan verbal, menulis melibatkan unsur penulis sebagai penyampaian pesan, atau isi tulisan, saluran atau medium tulisan dan pembaca sebagai penerima pesan. Pengertian menulis juga dikemukakan oleh Suparno dan Yunus bahwa “Menulis adalah aktivitas menyampaikan pesan dengan menggunakan tulisan sebagai mediana. Menghasilkan pesan tertulis yang komunikatif diperlukan persyaratan yang harus dipenuhi, diantaranya bermakna, jelas, lugas, atau kesatuan, singkat tetapi padat serta memenuhi kaidah literasinya”.¹⁴ Oleh karena

¹¹ Herly Janet Lesilolo, “Penerapan Teori Belajar Sosial Albert Bandura dalam Proses Belajar Mengajar di Sekolah,” *Kenosis: Jurnal Kajian Teologi* 4, no. 2 (2019): 186–202, <https://doi.org/10.37196/kenosis.v4i2.67>.

¹² Henry Guntur Tarigan, *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 2008).

¹³ Qumruin Nurul Laila, “Pemikiran Pendidikan Moral Albert Bandura,” *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI* 3, no. 1 (2015): 21–35.

¹⁴ Suparno dan Mohamad Yunus, *Keterampilan Dasar Menulis* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008).

itu meningkatkan kemampuan dan kepekaan literasi peserta didik sangatlah penting melalui kemampuan menulisnya. Pola pembelajaran menulis dikembangkan sangat terstruktur dan memiliki mekanisme yang kompleks untuk dipelajari, mulai dari bentuk karya tulis, tema, gagasan, kerangka, tata bahasa dan lain sebagainya.

Namun, adanya penyeragaman topik, penyeragaman pola, bisa menyebabkan kreativitas siswa menjadi kurang berkembang.¹⁵ Kesulitan peserta didik dalam mempelajari kemampuan menulis dikarenakan praktik menulis masih dilakukan secara *book based* atau monoton. Oleh karena itu, guru berperan dalam mengkonstruksi kemampuan peserta didik dengan memberikan pemahaman konsep gagasan dalam sebuah tulisan dan memberikan ruang kepada mereka untuk mengembangkan kemampuan menulis sesuai dengan minat dan bakatnya. Hal tersebut untuk menghindari pembelajaran menulis menjadi kering, tidak menarik, tidak alamiah, dan tidak bermakna.¹⁶

Kegiatan menulis menjadi mejadi poin utama atau titik berat dalam pelajaran Bahasa Indonesia dengan berbagai bentuk karya tulis dari bentuk sederhana berupa puisi dan cerpen hingga karya tulis ilmiah seperti makalah, esai dan thesis. Dengan kebutuhan yang tinggi dalam bidang akademis, maka pelajaran Bahasa Indonesia sebagai cerminan literasi bangsa Indonesia dengan menjadi menjadi salah satu mata pelajaran wajib pada jenjang pendidikan sekolah dasar hingga menengah atas. Maka, guru perlu merancang dan menjalankan pembelajaran Bahasa Indonesia secara optimal dan efektif dengan tujuan meningkatkan kemampuan kognitifnya yaitu kemampuan menulis peserta didik. Fenomena yang menjadi suatu hambatan dalam pelajaran Bahasa Indoensia adalah terlalu banyak metode mendengarkan atau mendekte pesera didik tanpa memberi wadah pesera didik untuk berkembang, hal tersebut membuat mereka menjadi pasif dalam kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, seorang guru atau pendidik harus memiliki strategi pembelajaran yang mampu membuat peserta didik termotivasi selama mengikuti proses belajar-mengajar.¹⁷

Menurut Likha menjelaskan bahwa desain pembelajaran guru ditujukan dalam bentuk model konstruksi pembelajaran guru menggunakan metode 5P yaitu, pengekatan, penjelajahan, penjelasan, perluasan dan peninjauan.¹⁸ Jadi, selain menitik beratkan pada tujuan akademis,

¹⁵ Ulfah Rani Daulay and Rosmawaty Harahap, "Penerapan Pembelajaran Konstruktivisme Gagnon & Collay pada Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Proposal Kelas XI SMA," *Kode: Jurnal Bahasa* 9, no. 4 (2020): 134–40, <https://doi.org/10.24114/kjb.v9i4.22045>.

¹⁶ Akhiruddin, Sujarwo, and Haryanto Nurhikmah Atmowardoyo, *Belajar dan Pembelajaran*, Cv. Cahaya Bintang Cemerlang, 2019.

¹⁷ Dhani Nur Hendrayanto, "Implications of the Constructivism Philosophy Perspective in Mathematics Learning," *Journal of Mathematics and Mathematics Education* 9, no. 1 (2019): 15, <https://doi.org/10.20961/jmme.v9i1.48285>.

¹⁸ Likha Jose Q Arioder et al., "Application of Constructivist Teaching Approach in Introducing Newenvironmental Concepts To Young 7818.Pdf" 16, no. 2 (2020).

seorang guru harus menguasai kemampuan mengajar yang sesuai agar mampu mengembangkan siswa sesuai tujuan pendidikan. Tompkins menyatakan terlalu menuntut kesempurnaan hasil tulisan dari peserta didik justru dapat menghentikan kemauan siswa untuk menulis.¹⁹ Jadi pendidik tidak harus terlalu berfokus pada capaian nilai yang diraih peserta didik tanpa melihat prosesnya, maka diperlukan pembelajaran konstruktivisme sebagai dasar pengembangan peserta didik dalam kegiatan menulis di pelajaran Bahasa Indonesia. Kemudian, kemampuan menulis setiap peserta didik sangatlah fluktuatif dan beragam. Sehingga, guru sebagai seorang pendidik haruslah menggunakan metode, model dan pendekatan pembelajaran yang efektif agar mampu menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didiknya yaitu mengembangkan kemampuan secara utuh dan mandiri.

Aprilian mengatakan bahwa pendekatan *konstruktivisme* tepat digunakan untuk melatih kemampuan belajar siswa secara aktif, logis dan bertanggung jawab.²⁰ Model pembelajaran *konstruktivisme* bertujuan untuk membentuk siswa dengan mengembangkan kemampuan pemahaman sendiri secara sadar berdasarkan aspek kognitifnya. Menurut Bambang & Rusdy menjelaskan bahwa fondasi pada pendekatan konstruktivisme adalah penalaran sehingga mampu menkonstruksi pengetahuan.²¹ Model pembelajaran *konstruktivisme* dikembangkan oleh Piaget dan Vigotsky yang menekankan bahwa perubahan kognitif hanya terjadi jika konsepsi-konsepsi yang telah dipahami sebelumnya diolah melalui proses ketidakseimbangan dalam upaya memperoleh informasi baru.²² Daulay dan Harahap mengatakan bahwa pembelajaran dengan model *konstruktivisme* ini digunakan agar siswa mampu menemukan masalah (sering muncul dari siswa sendiri) dan selanjutnya membantu siswa menyelesaikan dan menemukan langkah-langkah pemecahan masalah.²³ Konstruktivisme merupakan pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada terbangunnya pemahaman dan pengetahuan sendiri secara aktif, kreatif, inovatif, inspiratif dan produktif berdasarkan pengetahuan terdahulu dan dari pengalaman belajar yang bermakna.

Karli menyatakan *konstruktivisme* adalah salah satu pandangan tentang proses pembelajaran yang menyatakan bahwa dalam proses belajar (perolehan pengetahuan) diawali dengan terjadinya konflik kognitif yang hanya dapat diatasi melalui pengetahuan diri dan pada akhir proses belajar pengetahuan akan dibangun oleh anak melalui pengalamannya dari hasil

¹⁹ Nuryati Nuryati and Endang Fauziati, "Pendekatan Konstruktivisme dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di SD Negeri Sumogawe 01 Kab. Semarang," *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar* 3, no. 2 (2021): 86–95, <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikdasar.v3i2.1153>.

²⁰ Adinda Daffa Aprilian and Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, "Metodologi Hubungan Internasional, Teori Kritis dan Teori Konstruktivisme," no. July (2022).

²¹ A.Siroj, "Meningkatkan Kemampuan Penalaran Dan Prestasi Matematika Dengan Pendekatan Konstruktivisme Pada Siswa Sekolah Menengah Atas."

²² Suyatno, *Teknik Pembelajaran Bahasa dan Sastra* (Surabaya: SIC, 2004).

²³ Daulay and Harahap, "Penerapan Pembelajaran Konstruktivisme Gagnon & Collay pada Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Proposal Kelas XI SMA."

interkasi dengan lingkungannya.²⁴ Jadi *konstruktivisme* berfungsi sebagai landasan pembelajaran guru agar mampu mengembangkan kemampuan menulis peserta didiknya dengan tujuan meningkatkan aspek kognitif dalam pelajaran Bahasa Indonesia. Oleh karena itu pendekatan konstruktivisme sangat tepat jika diimplementasikan dalam pelajaran Bahasa Indonesia yang memberikan pemahaman dan kesadaran peserta didik untuk menggali pengalaman dan wawasan baru diluar materi yang ada. Sehingga, peserta didik memiliki wadah atau ruang yang sesuai bagi mereka untuk mengisinya sesuai dengan kemampuan keinginan dan kemampuannya.

Dengan menuliskan latar belakang tersebut, pendekatan *konstruktivisme* dipilih sebagai alternatif dalam pembelajaran kemampuan atau kompetensi menulis dalam pelajaran Bahasa Indonesia, karena dianggap sebagai cara efektif untuk mengarahkan potensi siswa. Penanaman kompetensi akan menciptakan lingkungan yang ajid dalam penerimaan pembelajaran bagi peserta didiknya.²⁵ Pendekatan *konstruktivisme* bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan siswa secara mandiri dengan mengkonstruksi pemanahamn dan penalaran pembelajaran yang berpusat pada keaktifan siswa. Sehingga, siswa lebih termotivasi selama mengikuti proses belajar-mengajar yang berdampak positif pada hasil belajarnya.²⁶

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat ditegaskan bahwa dalam pembelajaran *konstruktivisme* memiliki pengaruh terhadap kemampuan menulis siswa.²⁷ Oleh karena itu, penulis tertarik untuk menganalisis pengaruh pembelajaran *konstruktivisme* terhadap kemampuan menulis siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V MIT atau Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Muhammadiyah Bandar Lampung. Sehingga, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pembelajaran *konstruktivisme* terhadap kemampuan menulis siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V MIT Muhammadiyah.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan eksperimen yang bersifat kuantitatif. Penelitian kuantitatif dipilih untuk mendeskripsikan bentuk perubahan atas pengamatan kemampuan berdasarkan hasil belajarnya. Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah *Pre-Experimental Design*, yang mengkaji pengaruh pembelajaran *konstruktivisme*. Desain eksperimen yang digunakan adalah *One-Group Pretest-Posttest Design* dengan populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V MIT atau Madrasah Ibtidaiyah

²⁴ Hilda Karli dan Yuliatiningsih, *Model-Model Pembelajaran. Informasi* (Bandung: Bina Media Informasi, 2003).

²⁵ Nurfatimah Ugha Sugrah, "Implementasi Teori Belajar Konstruktivisme dalam Pembelajaran Sains," *Humanika* 19, no. 2 (2020): 121–38, <https://doi.org/10.21831/hum.v19i2.29274>.

²⁶ Daulay and Harahap, "Penerapan Pembelajaran Konstruktivisme Gagnon & Collay pada Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Proposal Kelas XI SMA."

²⁷ Imam Azhar, "Konstruktivisme dalam Pendidikan" 3, no. c (2016): 81–92.

Terpadu Muhammadiyah Bandar Lampung yang berjumlah 30 orang siswa pada bulan November 2022. Sampel dalam penelitian ditemukannya karena adanya permasalahan atau fenomena terhadap kemampuan menulis siswa kelas V MIT Muhammadiyah Bandar Lampung karena yang rendah atau kurang mahirnya kompetensi menulis siswa, sehingga mengganggu proses belajar mengajarnya dan capaian belajarnya. Analisis data penelitian dimaksudkan untuk menganalisis data hasil tes penelitian berkaitan dengan pembelajaran konstruktivisme yang telah diterapkan. Maka, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis tes untuk menghasilkan kesimpulan data berdasarkan penguraian statistik menggunakan persentase angka²⁸. Jadi, hasil temuan data yang didapatkan juga dilakukan pengolahan data seperti mencari *mean* atau nilai rata-rata dan kategorisasi data agar meduahkan pengelompok data menjadi hasil penelitian yang dapat disimpulkan dalam bentuk deskripsi. Sehingga, data yang dibutuhkan dapat diperoleh dengan menggunakan metode instrumen tes yang dilakukan pada awal eksperimen (*pre-test*) dan akhir eksperimen (*post-tes*) untuk dapat melakukan pengamatan terhadap bentuk perubahan nilai atau akademisy ang dialami siswa sebelum dan sesudah menerima perlakuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Belajar Menggunakan Intrumen *Pre-test* pada Kemampuan Menulis Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V MIT Muhammadiyah Bandar Lampung

Penelitian kuantitati dipilih untuk mendeskripsikan analisis data yang bersumber dari instrumen tes karena mampu mendukung model penelitian desain eksperimen. Pertama, peneliti melakukan mengumpulkan data dengan mencari nilai awal menggunakan instrumen tes (*pre-test*), yaitu tes yang diberikan sebelum diberikan perlakuan kepada 30 orang siswa kelas V MIT Muhammadiyah Bandar Lampung. Maka, peneliti memberikan tes tentang materi menulis dalam mata pelajaran bahasa Indonesia untuk mencari mencari nilai atau capaian yang diperoleh oleh peserta didik menggunakan instrumen *pre-test*, sehingga diperoleh data pada tabel dibawah ini:

²⁸ Mohammad Mulyadi, "Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya [Quantitative and Qualitative Research and Basic Rationale to Combine Them]," *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media* 15, no. 1 (2019): 128.

Tabel 1. Perhitungan untuk mencari mean (rata-rata) *pre-test*

X	F	F.X
40	2	80
50	4	200
55	5	275
60	4	240
65	5	325
70	5	300
75	1	75
80	2	160
85	2	170
Jumlah	30	1.825

Untuk menyajikan data tersebut dengan mudah, maka peneliti mengolah data *pre-test* tersebut dalam bentuk tabel untuk mencari *mean* atau nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas V MIT Muhammadiyah Bandar Lampung menggunakan rumus di bawah ini:

$$\begin{aligned}
 x &= \frac{\sum_{i=1}^k fxi}{n} \\
 &= \frac{1825}{30} \\
 &= 60,83
 \end{aligned}$$

Dari data di atas dapat diketahui bahwa nilai dari $\sum f\chi = 1825$, sedangkan nilai dari N sendiri adalah 30. Oleh karena itu, dapat diperoleh nilai rata-rata (*mean*). Dari hasil perhitungan di atas maka diperoleh nilai rata-rata dari hasil belajar menggunakan instrumen *pre-test* siswa kelas V SD MIT Muhammadiyah Bandar Lampung sebelum penerapan pembelajaran *konstruktivisme* yaitu 60,83. Kemudian, peneliti membagi capaian hasil belajar siswa kedalam beberapa kategori hasil belajar untuk menemukan pengelompokan skala yang lebih dominan seperti pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. kategorisasi hasil belajar hasil *pre-test*

No	Interval	Frekuensi	Presentase (%)	Katagori hasil belajar
1	0-59	11	36,6%	Sangat kurang
2	60-69	9	30%	Kurang
3	70-79	6	20%	Cukup
4	80-89	4	13,3%	Baik
5	90-100	-	0%	Sangat baik
Jumlah		30	100	

Berdasarkan tabel kategorisasi hasil belajar menggunakan instrumen *pre-test* siswa kelas V SD MIT Muhammadiyah Bandar Lampung di atas, dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa pada tahap *pre-test* dengan menggunakan instrumen tes menunjukkan sekitar 36,6% atau 11 orang siswa mendapatkan interval atau nilai rendah yang menunjukkan nilai paling dominan, kemudian terdapat 30% sampel yang menunjukkan kategori “kurang” yang berarti hanya mendapatkan nilai antara poin 60-69 sebanyak 9 orang siswa, sedangkan 6 orang mendapatkan nilai cukup sekitar 20%, akan tetapi hanya terdapat 4 orang siswa yang mendapatkan poin nilai tinggi atau sebanyak 13,3% dan akhirnya tidak terdapat peserta didik yang mendapatkan poin nilai sangat tinggi.

Tabel 3. Kategori ketuntasan hasil belajar *pre-test*

Skor	Katagorisasi	Frekuensi	Persentase (%)
$0 \leq x < 70$	Tidak tuntas	20	66,6%
$70 \leq x \leq 100$	Tuntas	10	33,3%
Jumlah		30	100

Melihat dari hasil presentase yang ada pada Tabel 3 dapat dikatakan bahwa tingkat hasil belajar siswa menggunakan instrumen *pre-test* siswa kelas V SD MIT Muhammadiyah Bandar Lampung sebelum diterapkan pembelajaran *konstruktivisme* atau terlihat fluktuatif serta begitu kemampuan kognitif yang dimiliki masih kurang optimal. Apabila Tabel 3 dikaitkan dengan indikator kriteria ketuntasan hasil belajar siswa yang ditentukan oleh peneliti yaitu jika jumlah siswa yang mencapai atau melebihi nilai KKM ($70 \geq 75\%$), sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas V MIT Muhammadiyah belum memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal karena siswa yang tuntas hanya $33,3\% \leq 75\%$.

Hasil Belajar Menggunakan Instrumen *Post-test* pada Kemampuan Menulis Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V MIT Muhammadiyah Bandar Lampung

Data yang diperoleh melalui instrumen *pre-test* pada hasil belajar pada kemampuan menulis mata pelajaran bahasa Indonesia menunjukkan bahwa siswa kelas V SD MIT Muhammadiyah Bandar Lampung masih memiliki tingkat ketuntasan yang rendah. Oleh karena itu, pendekatan desain eksperimen diperlukan untuk memberikan perlakuan untuk menganalisis perubahan akademis dalam bentuk capaian belajar dan kategori ketuntasan. Selama penelitian berlangsung, terjadi penyampaian yang memberikan perubahan terhadap kelas siswa kelas V SD MIT Muhammadiyah Bandar Lampung yang cukup signifikan. Perubahan tersebut berupa hasil belajar yang datanya diperoleh setelah diberikan *post-test*. Maka, data tersebut diolah dalam bentuk tabel dibawah ini yang disajikan dalam bentuk *mean* (nilai rata-rata) yang diperoleh oleh siswa kelas V SD MIT Muhammadiyah Bandar Lampung yang dapat dilihat melalui tabel di bawah ini:

Tabel 4. Perhitungan untuk mencari mean (rata-rata) instrument *post-test*

X	F	F.X
65	3	195
70	1	70
75	1	75
80	2	160
85	6	510
90	6	540
95	5	475
100	6	600
Jumlah	30	2.625

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa poin hasil belajar melalui instrumen *post-test* pada hasil belajar siswa kelas V SD MIT Muhammadiyah Bandar Lampung pada kemampuan menulis mata pelajaran bahasa Indonesia menunjukkan jumlah yang lebih tinggi. Untuk mengolahnya kedalam kategori hasil belajar Dari data di atas, makat diketahui bahwa nilai dari $\sum f\chi = 2.625$, sedangkan nilai dari N sendiri adalah 30 . Oleh karena itu, dapat diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebagai berikut:

$$\begin{aligned} x &= \frac{\sum_{i=1}^k f_{xi}}{n} \\ &= \frac{2625}{30} \\ &= 87,5 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas maka diperoleh nilai rata-rata dari hasil belajar kemampuan menulis pada bahasa Indonesia siswa kelas V MIT Muhammadiyah Bandar Lampung setelah penerapan pembelajaran *konstruktivisme* 87,5.

Tabel 5. Kategori hasil belajar instrument *post-test*

No	Interval	Frekuensi	Presentase (%)	Kategori hasil belajar
1	0-59	-	0 %	Sangat kurang
2	60-69	3	10 %	Kurang
3	70-79	2	6,6 %	Cukup
4	80-89	8	26,6 %	Baik
5	90-100	17	56,6 %	Sangat baik
Jumlah		30	100	

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel 5, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada tahap *post-test* menunjukkan hasil positif dan telah berkembang dengan sangat baik, yaitu terdapat 0% siswa yang mendapatkan kategori sangat kurang, sedangkan hanya terdapat 3 orang siswa yang mendapat nilai kurang atau 10%, kemudian 6,6% peserta didik mendapatkan kategori “cukup” pada interval poin nilai 70-79, selanjutnya kategori hasil belajar “baik” juga meningkat menjadi 26,6%, dan sangat tinggi menjadi kategori sampel yang paling banyak ditemukan melalui instrumen *post tes* yaitu 56,6% atau 17 orang peserta didik. jika tabel kategori yang telah diuraikan diolah kembali kedalam kategori ketuntasan hasil belajar

Tabel 6. Kategori ketuntasan intrumen post test

Skor	Katagorisasi	frekuensi	Persentase (%)
$0 \leq x < 70$	Tidak tuntas	3	10 %
$70 \leq x \leq 100$	Tuntas	27	90 %
Jumlah		30	100

Jadi, dapat diketahui bahwa hasil belajar pada instrumen *post-test* menunjukkan perubahan yang cukup signifikan dan mengalami perkembangan. Maka, dapat dikatakan bahwa hasil belajar kemampuan menulis siswa kelas V SD MIT Muhammadiyah Bandar Lampung pada pelajaran bahasa Indonesia berjalan efektif dengan diterapkannya pendekatan *konstruktivisme*. Pada Tabel 4.8 menunjukkan indikator kriteria ketuntasan hasil belajar siswa yang ditentukan oleh peneliti yaitu jika jumlah siswa yang mencapai atau melebihi nilai KKM (70) $\geq 75\%$, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas V SD MIT Muhammadiyah Bandar Lampung telah memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal karena siswa yang tuntas adalah $90\% \geq 75\%$.

Pengaruh Penerapan Pembelajaran Konstruktivisme Terhadap Hasil Belajar Kemampuan Menulis Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V MIT Muhammadiyah Bandar Lampung

Sesuai dengan hipotesis penelitian, terdapat pengaruh dalam bentuk perubahan aspek akademis dengan implementasi pembelajaran *konstruktivisme* terhadap hasil belajar kemampuan menulis pada pelajaran bahasa Indonesia V MIT Muhammadiyah Bandar Lampung. Uji kemampuan dilakukan dengan memberikan instrument *pre-test* pada awal penelitian untuk menemukan hasil belajar awal yang ditunjukkan dengan rendahnya capaian tuntas pada tes materi menulis pada pelajaran bahasa Indonesia. Kemudian dilakukan perlakuan sebagai desain eksperimen dalam penelitian ini untuk menemukan perubahan yang terjadi, maka digunakan instrument *post-test* yang menunjukkan capaian kategori ketuntasan yang lebih tinggi dari pada sebelumnya. Maka, teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah teknik statistik inferensial dengan menggunakan uji-t yang ditampilkan pada Tabel 7.

Tabel 7. Analisis skor *pre-test* dan *post-test*

No	X1 (pre-test)	X2 (posttest)	D= X2-X1	D ²
1	55	85	30	900
2	75	90	15	225
3	50	85	35	1225
4	70	95	25	625
5	65	90	25	625
6	60	85	25	625
7	85	100	15	225
8	40	65	25	625

9	55	90	35	1225
10	50	70	20	400
11	80	100	20	400
12	60	95	35	1225
13	55	85	30	900
14	50	65	15	225
15	55	65	10	100
16	65	100	35	1225
17	80	100	20	400
18	70	90	20	400
19	55	75	20	400
20	65	95	30	900
21	70	90	20	400
22	65	95	30	900
23	60	85	25	625
24	40	80	40	1600
25	85	100	15	225
26	50	80	30	900
27	70	90	20	400
28	70	100	30	900
29	60	85	25	625
30	65	95	30	900
Jumlah	$\sum x_1 = 1825$	$\sum x_2 = 2625$	750	20.350

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus :

$$\begin{aligned} Md &= \frac{\sum d}{N} \\ &= \frac{750}{30} \\ &= 25 \end{aligned}$$

Mencari harga “ $\sum X^2d$ ” dengan menggunakan rumus :

$$\begin{aligned} \sum X^2d &= \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N} \\ &= 20350 - \frac{(750)^2}{30} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &= 20350 - \frac{562500}{30} \\
 &= 20350 - 18750 \\
 &= 1600
 \end{aligned}$$

2. Menentukan harga t_{Tabel} menggunakan rumus hitung :

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}$$

$$t = \frac{25}{\sqrt{\frac{1600}{30(30-1)}}$$

$$t = \frac{25}{\sqrt{\frac{1600}{870}}}$$

$$t = \frac{25}{\sqrt{1,83}}$$

$$t = \frac{25}{1,35}$$

$$t = 18,51$$

Peneliti menggunakan table distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $d.f = N - 1 = 30 - 1 = 29$ maka diperoleh $t_{0,05} = 2,04$ Setelah diperoleh $t_{Hitung} = 18,51$ dan $t_{Tabel} = 2,04$ maka diperoleh $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ atau $18,51 > 2,04$ untuk mencari harga t_{Tabel} , sedangkan diketahui bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jadi, terjadi pengaruh dengan melalui penerapan pembelajaran *konstruktivisme* terhadap kemampuan menulis bahasa Indonesia pada siswa kelas V MIT Muhammadiyah Bandar Lampung. Berdasarkan hasil instrument *pre-test*, menunjukkan nilai rata-rata hasil belajar siswa 60,83 dengan kategori yakni sangat kurang yaitu 36,6%, kurang 30%, cukup 20%, baik 13,3% dan 0% yang mendapatkan poin nilai sangat baik. Maka, untuk melihat dari hasil presentase melalui analisis tes awal dapat disimpulkan bahwa tingkat capaian hasil belajar siswa tergolong rendah. Sedangkan capaian nilai rata-rata menggunakan instrument *post-test* adalah 87,5 atau jika menggunakan kateogri ketuntasan, maka diketahui bahwa telah rata-rata yang diraih melalui instrument *post-test* mendapatkan kategori tuntas. Jadi, hasil belajar siswa setelah diterapkan pembelajaran *konstruktivisme* mempunyai capaian hasil belajar kemampuan menulis pada pelajaran bahasa Indonesia menunjukkan temuan yang lebih positif dan meningkat cukup tinggi jika dibandingkan sebelum pemberian perlakuan pembelajaran *konstruktivisme*.

Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan rumus uji t , diketahui bahwa frekuensi (dk) sebesar $30 - 1 = 29$, pada taraf signifikansi 5% diperoleh $t_{tabel} = 2,04$. Oleh karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 0,05, sedangkan hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis

alternative (H_1) diterima yang berarti bahwa ada pengaruh dalam menerapkan pembelajaran *konstruktivisme*, maka didapat nilai t_{hitung} sebesar 18,51. Jadi, hasil analisis diatas yang menunjukkan bahwa pengaruh penerapan pembelajaran *konstruktivisme* dalam hasil belajar kemampuan menulis pada pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V MIT Bandar Lampung menunjukkan temuan yang sejalan dengan penelitian yang dilakukan.

Hasil pengujian menggunakan instrument tes pada awal dan akhir pembelajaran setelah pemberian perlakuan ditujukan dengan banyaknya siswa yang aktif dalam pembelajaran seperti menjawab pertanyaan pada saat diajukan pertanyaan dan mampu menguasai materi pelajaran dengan baik yang ditandakan dengan capaian nilai yang diraih. Siswa juga mulai aktif dan percaya diri untuk menyampaikan perasaan dan pendapatnya setelah melakukan kegiatan menulis cerita, sehingga mereka mengaku senang dan sangat menikmati yang dilakukan sehingga termotivasi untuk mengerjakan tugas dan tes yang diberikan. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial yang diperoleh serta hasil observasi yang telah dilakukan untuk menguji hasil belajar kemampuan menulis pada pelajaran bahasa Indonesia, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran *konstruktivisme* terhadap kemampuan belajar siswa kelas V MIT Muhammadiyah berkembang cukup baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran *konstruktivisme* berpengaruh terhadap hasil belajar kemampuan menulis pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V MIT Muhammadiyah Bandar Lampung. Diketahui bahwa hasil *pre-test*, nilai rata-rata hasil belajar siswa 60,83. Kemudian pada kategori hasil belajar menunjukkan tidak terdapat siswa yang mendapatkan nilai sangat baik atau 0%. Sedangkan, dalam hasil analisis kategori ketuntasannya menunjukkan bahwa capaian nilai yang diraih didominasi oleh kategori ketuntasan sebesar 66,6% atau sebanyak 20 orang siswa tidak tuntas. Melihat dari hasil presentase yang ada dapat dikatakan bahwa capaian hasil belajar siswa tergolong cukup rendah sebelum diterapkan metode diskusi. Selanjutnya poin nilai rata-rata hasil *post-test* adalah 87,5 jadi hasil belajar siswa setelah diterapkan pembelajaran *konstruktivisme* mempunyai hasil belajar yang lebih baik dibanding dengan hasil analisis data *pre-test* sebelum penerapan pembelajaran *konstruktivisme*.

Selain itu persentasi kategori hasil belajar bahasa Indonesia siswa juga meningkat secara poin nilai rata-ratanya yaitu 87,5. Kemudian, kategori hasil belajar juga menunjukkan peningkatan terdapat 56 siswayang mendapatkan kategori “sangat baik” dengan poin nilai 90-100. Sedangkan, dalam kategori ketuntasan juga menunjukkan temuan serupa yaitu terdapat 90% orang siswa yang tuntas pada hasil belajar kemampuan menulis pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Berdasarkan

data yang diperoleh dengan menggunakan rumus uji-t. maka H_0 ditolak dan H_1 diterima setelah diperoleh $t_{Hitung} = 18,51$ dan $t_{Tabel} = 2,04$ maka diperoleh $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ atau $18,51 > 2,04$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penggunaan pembelajaran *konstruktivisme* yaitu meningkatkan kemampuan dan capaian hasil belajar kemampuan menulis pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas V MIT Muhammadiyah Bandar Lampung.

Saran yang dapat diberikan: 1) Model pembelajaran *konstruktivisme* diharapkan menjadi masukan bagi guru bidang studi bahasa Indonesia untuk mengembangkan kemampuan profesinya. Namun model ini menuntut kepercayaan guru bahwa siswa mampu berkembang dan kreatif dalam menulis, asal gurunya aktif dan kreatif sebagai fasilitator dan moderator dalam pembelajaran menulis. 2) Hendaknya para guru selalu mengaitkan bahan pembelajaran yang sudah ada dengan bahan pembelajaran yang akan dipelajari oleh siswa dan siswa dituntut untuk memetakannya berupa klustering/peta konsep yang memakai preposisi yang menghubungkan antara konsep-konsep yang dipetakannya. 3) Pengembangan penelitian ini disarankan dengan metode penelitian kelas dan studi kasus, sehingga masalah yang dihadapi oleh siswa dalam proses penulisan dapat dipecahkan sesuai dengan situasi dan kondisi sekolah masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Siroj, Bambang Riyanto dan Rusdy. "Meningkatkan Kemampuan Penalaran dan Prestasi Matematika dengan Pendekatan Konstruktivisme pada Siswa Sekolah Menengah Atas." *Pendidikan Matematika* 5 (2011): 111–28.
- Akhiruddin, Sujarwo, and Haryanto Nurhikmah Atmowardoyo. *Belajar dan Pembelajaran*. Cv. Cahaya Bintang Cemerlang, 2019.
- Aprilian, Adinda Daffa, and Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. "Metodologi Hubungan Internasional, Teori Kritis dan Teori Konstruktivisme," no. July (2022).
- Arioder, Likha Jose Q, Veronica Q Arioder, Violeta V Quintana, and Nikki Heherson Dagamac. "Application-of-Constructivist-Teaching-Approach-in-Introducing-Newenvironmental-Concepts-To-Young-7818.Pdf" 16, no. 2 (2020).
- Azhar, Imam. "Konstruktivisme dalam Pendidikan" 3, no. c (2016): 81–92.
- Azizah, Umniyatul, Acep Heris Hermawan, and Mohamad Erihadiana. "Implementasi Teori Belajar Sosial Albert Bandura pada Kurikulum Darurat Covid-19." *Forum Paedagogik* 12, no. 1 (2021): 1–14.
- Daulay, Ulfah Rani, and Rosmawaty Harahap. "Penerapan Pembelajaran Konstruktivisme Gagnon & Collay Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Proposal Kelas XI SMA." *Kode: Jurnal Bahasa* 9, no. 4 (2020): 134–40. <https://doi.org/10.24114/kjb.v9i4.22045>.
- Garcia, I., and C. Pacheco. "A Constructivist Computational Platform to Support Mathematics Education in Elementary School." *Computers and Education* 66 (2013): 25–39. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2013.02.004>.
- Hendrayanto, Dhani Nur. "Implications of the Constructivism Philosophy Perspective in Mathematics Learning." *Journal of Mathematics and Mathematics Education* 9, no. 1 (2019): 15. <https://doi.org/10.20961/jmme.v9i1.48285>.

Anelda Ultavia B., Maemonah, Fildza Malahati: Pengaruh Pembelajaran Konstruktivisme Terhadap Kemampuan Menulis Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V MIT Muhammadiyah Bandar Lampung

Henry Guntur Tarigan. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa, 2008.

Laila, Qumruin Nurul. "Pemikiran Pendidikan Moral Albert Bandura." *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI* 3, no. 1 (2015): 21–35.

Lesilolo, Herly Janet. "Penerapan Teori Belajar Sosial Albert Bandura dalam Proses Belajar Mengajar di Sekolah." *Kenosis: Jurnal Kajian Teologi* 4, no. 2 (2019): 186–202. <https://doi.org/10.37196/kenosis.v4i2.67>.

MS, Zulela, and Reza Rachmadtullah. "Constructivism Approach in Learning to Write Narrative at Elementary School." *Advances in Social Science, Education and Humanities Research* 178, no. ICoIE 2018 (2019): 287–90. <https://doi.org/10.2991/icoie-18.2019.64>.

Mulyadi, Mohammad. "Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya [Quantitative and Qualitative Research and Basic Rationale to Combine Them]." *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media* 15, no. 1 (2019): 128.

Naufal, Hanif. "Model Pembelajaran Konstruktivisme pada Matematika Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Siswa di Era Merdeka Belajar." *Seminar Nasional Pendidikan Matematika* 2, no. 1 (2021): 143–52.

Nuryati, Nuryati, and Endang Fauziati. "Pendekatan Konstruktivisme dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di SD Negeri Sumogawe 01 Kab. Semarang." *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar* 3, no. 2 (2021): 86–95. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikdasar.v3i2.1153>.

Sholahudin Al Ayubi. "Penerapan Pendekatan Pembelajaran Konstruktivisme untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Siswa." *Axioma Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika* 3, no. 1 (2018): 1–14.

Sugrah, Nurfatimah Ugha. "Implementasi Teori Belajar Konstruktivisme dalam Pembelajaran Sains." *Humanika* 19, no. 2 (2020): 121–38. <https://doi.org/10.21831/hum.v19i2.29274>.

Suh, Woong, and Seongjin Ahn. "Utilizing the Metaverse for Learner Centered Constructivist Education in the Post Pandemic Era: An Analysis of Elementary School Students." *Journal of Intelligence* 10, no. 1 (2022). <https://doi.org/10.3390/jintelligence10010017>.

Suparlan, Suparlan. "Teori Konstruktivisme Dalam Pembelajaran." *Islamika* 1, no. 2 (2019): 79–88. <https://doi.org/10.36088/islamika.v1i2.208>.

Suyatno. *Teknik Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Surabaya: SIC, 2004.

Yuliaratiningsih, Hilda Karli dan. *Model-Model Pembelajaran. Informasi*. Bandung: Bina Media Informasi, 2003.

Yunus, Suparno dan Mohamad. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2008.